

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan memerlukan perhatian yang serius. Banyak kritikan dari praktisi pendidikan, akademisi dan masyarakat yang sering dilontarkan kepada sistem pendidikan. Kritik tersebut sangat kompleks, dimulai dari sistem pendidikan yang berubah-ubah ketika ganti menteri pendidikan, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya, namun demikian masalah sering menjadi perhatian setiap sistem pendidikan problem evaluasi yang kurang efektif.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya peserta didik, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk

belajar yang lebih baik. Proses Belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan.¹

Sehubungan dengan itu, sikap kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih berlaku banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.² Maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mengajar dengan baik, namun mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, namun perlu penilaian terhadap input, output dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Cet.17, h. 22.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), Cet.12, h.12.

Kritik dari berbagai pihak tentang evaluasi pendidikan tersebut merupakan hal yang wajar, sebab evaluasi merupakan kerangka dasar untuk mengetahui kualitas dan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, evaluasi sangat terkait dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian dalam proses pendidikan. Evaluasi pencapaian belajar peserta didik tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai- nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajar atau mata kuliah yang diberikannya. Tujuan evaluasi untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan mereka, baik secara individu maupun kelompok.³

Melihat pentingnya evaluasi pendidikan, khususnya mengukur kegiatan belajar mengajar, maka evaluasi pendidikan harus dilakukan pada semua mata pelajaran. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga harus aspek afektif. Berbeda dengan evaluasi ranah kognitif yang lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, maka evaluasi ranah afektif lebih ditekankan pada aspek sikap dan nilai. Hal ini didasarkan pada kenyataan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

³ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), h. 8.

Para ahli berpendapat bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknis tes dan non tes, sebab hasil belajar atau pembelajaran bersifat aneka ragam. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoristis, keterampilan dan sikap pengetahuan teoristis dapat diukur menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya wawancara, kuesioner, observasi, skala sikap, dan lain-lain. Dengan kata lain, banyak proses dan hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik nontes. Untuk itu, jika guru di madrasah hanya menggunakan teknik tes, tentu hal ini dapat merugikan peserta didik dan orang tua. Teknik nontes digunakan sebagai suatu kritikan terhadap kelemahan teknik tes.⁴ Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.⁵

Dalam skripsi ini, kami menyajikan beberapa hal tentang teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam penilaian terhadap peserta didik, baik itu tentang kemampuan belajar, sikap, keterampilan, sifat, bakat, minat dan kepribadian. Adapun teknik yang akan dijelaskan dalam makalah ini adalah teknik nontes.

⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, (Jakarta Pusat, 2009), cet.Ke-1, h. 145

⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), cet Ke-9, h. 113.

Salah satu teknik yang sangat membantu dalam penilaian terhadap hal-hal yang bersangkutan dengan peserta didik.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang evaluasi nontes pada mata pelajaran aqidah akhlak, untuk itu penulis mengambil judul “ IMPLEMENTASI EVALUASI NONTES PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI BAHRUL ULUM BECIRONGENGOR WONOAYU “.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa perumusan masalah merupakan pencerminan isi pokok yang dibahas dalam penelitian, maka masalah pokok dalam skripsi ini meliputi :

1. Bagaimanakah implementasi evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Bahrul Ulum Becirongengor Wonoayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu rangkaian yang menjadi titik akhir dari suatu kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Bahrul Ulum Becironggor Wonoayu.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Bahrul Ulum Becironggor Wonoayu ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pemikiran dan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan evaluasi nontes dan pelaksanaannya disekolah.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini penulis memilih judul tersebut dengan alasan sebagai berikut :

1. Evaluasi adalah mutlak diperlukan dalam kegiatan pendidikan, karena dengan evaluasi dapat diketahui berhasil tidaknya suatu pendidikan.
2. Mencoba memberikan wawasan agar penerapan evaluasi di MI Bahru Ulum tidak hanya menggunakan bentuk evaluasi tes saja, melainkan bisa memulai hal baru dengan mencoba menggunakan evaluasi non tes.
3. Karena taraf kemajuan MI Bahrul Ulum ini cukup sempurna serta lokasi penelitiannya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mempunyai anggapan dasar yaitu :

- a. Dengan penerapan evaluasi nontes yang tepat dan menyeluruh, maka tujuan pendidikan agama yang diharapkan dapat tercapai.

- b. Dengan memberikan materi (teori), praktek latihan dan jaminan nilai yang baik, maka peserta didik akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik pula sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.
- c. Dengan implementasi evaluasi nontes yang baik dan menyeluruh (yang meliputi tiga aspek) dan berorientasi pada tujuan pendidikan agama dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas belajarnya khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional pada konteks ini dimaksudkan untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari distorsi pemahaman. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa penjelasan tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting yang ada pada judul skripsi ini.

Adapun penjelasan dari skripsi yang berjudul “*Implementasi Evaluasi Nontes Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Bahrul Ulum Becironggor Wonoayu*” ini sebagai berikut :

1. Evaluasi

Evaluasi secara luas dapat didefinisikan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Zaenal Arifin evaluasi

merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶ Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.⁷

2. Nontes

Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain ialah kuesioner, wawancara, skala sikap, observasi, studi kasus dan sosiometri.⁸

⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, (Jakarta Pusat, 2009), cet.Ke-1, h. 4.

⁷ H. Zuhairini, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), Cet.Ke-8, h. 154.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), Cet.17, h. 67.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari ilmunya semata, namun yang lebih penting ialah bagaimana menumbuhkan kesadaran agar peserta didik memiliki kekokohan aqidah dan keluhuran akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar.⁹

Aqidah Akhlak sebagai satu kesatuan mata pelajaran pendidikan agama islam di lembaga-lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, Aqidah Akhlak sendiri diberi pengertian sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini mengarah ada intinya, maka penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan, sehingga hasil yang akan dicapai data semaksimal mungkin.

⁹ “*Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”, untuk MI, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah , (Jakarta Pusat, 2003), cet.Ke-1, h. 2

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab dan sub bab, yang keseluruhannya sebagai berikut :

Pada Bab I berisi tentang bab pendahuluan, yang membahas tentang langkah-langkah awal dalam menyusun skripsi sehingga dalam bagian pendahuluan ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang sebagai landasan sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini, kemudian perumusan masalah yang membahas tentang hal-hal yang akan dibahas pada landasan teori, kemudian dilanjutkan dengan tujuan Penelitian, kegunaan penelitian dan alasan Memilih Judul dan tak lupa pula dibahas tentang Asumsi penelitian, kemudian definisi operasional dan sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran singkat dari pada isi materi skripsi tersebut.

Pada Bab II adalah tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, Sub A. Membahas kajian tentang evaluasi nontes, yang didalamnya dibahas tentang pengertian evaluasi nontes, macam-macam evaluasi nontes, urgensi evaluasi nontes. Sub B, membahas kajian tentang pembelajaran aqidah akhlak yang didalamnya dibahas pengertian pembelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, urgensi pembelajaran aqidah akhlak, hubungan aqidah, syariah dan akhlak dan Pembelajaran aqidah akhlak di MI.

Pada Bab III adalah tentang metode penelitian yang terdiri dari enam sub bab, yaitu Sub A membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, sub B,

membahas tentang Subyek penelitian, Sub C, membahas tentang tahap-tahap penelitian, Sub D, membahas tentang sumber dan jenis data, Sub E, membahas tentang teknik pengumpulan data dan Sub F, membahas tentang teknik analisis data.

Pada Bab IV berisi penyajian dan analisis data, yang terdiri dari tiga sub, yaitu Sub A, membahas tentang Latar belakang obyek yang terdiri dari letak geografis obyek penelitian, sejarah berdirinya MI Bahrul Ulum Becirongengor, sarana dan prasarana, keadaan guru, staf dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi dan visi misi. Sub B, membahas tentang penyajian data yang didalamnya dibahas tentang pendidikan di MI Bahrul Ulum, Evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI Bahrul Ulum. Sub C, membahas tentang analisis data yang didalamnya dibahas tentang analisis pembelajaran aqidah akhlak di MI dan analisis implementasi evaluasi nontes pada pembelajaran aqidah akhlak di MI.

Pada Bab V yang merupakan Bab penutup atau Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari penelitian.